



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 7 Issue 1, 2025 (5-8)

ISSN (online) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Health Education Bagi Kader Tuberculosis (TB) Tentang Pentingnya Pengawas Minum Obat (PMO) Di Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur

Exa Mandala Putra ¹⁾; Anugerah Deskatama Putra ²⁾; Cici Elinsanse ³⁾; Yatri Hilintri ⁴⁾; Maria Atvennia ⁵⁾; Wulan Dari Agustin ⁶⁾; Tuti Rohani ⁷⁾; Danur Azissah ⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ mr.examp@gmail.com ; ² deskatamaputra@gmail.com ; ³ cicielinsanse.123@gmail.com ; ⁴ yatrihilinti@unived.ac.id ; ⁵ mariaatvennia670@gmail.com ; ⁶ wulandragstn81@gmail.com ; ⁷ tuti.rohani.unived@gmail.com ; ⁸ d.azissah@unived.ac.id

Abstract. Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. This disease is typically transmitted from person to person through the air when an infected individual coughs, sneezes, or talks. According to the WHO in 2022, Indonesia ranked second in the world for the highest number of TB cases, following India, with approximately 700,000 cases reported, representing 10% of global cases. This figure marks the highest achievement in TB detection in Indonesia's history. The increase in TB cases is influenced by patients' behaviors, such as failing to implement transmission prevention measures like practicing cough etiquette by covering their mouths when coughing or sneezing and not spitting in open areas. This lack of preventive behavior is often due to insufficient knowledge among patients regarding prevention methods. A critical aspect of managing TB cases is the Cure Rate. In 2020, there were 3,268 registered and treated cases in Bengkulu Province, but only 1,322 cases (40%) were declared cured. In Rejang Lebong District, 417 treated cases were recorded in the same year, with only 137 cases (33%) achieving recovery. Data from the annual report of Puskesmas Kampung Delima indicates that TB is one of the programs with low achievement rates, with case detection at only 21.62% of a target of 70%, and a treatment success rate of 0%. The low cure rate at Puskesmas Kampung Delima can be attributed to inadequate education for patients about proper medication adherence and a lack of awareness regarding the importance of consistent medication intake. To address these issues, we conducted community service focused on TB by providing health education to TB cadres working within the Puskesmas Kampung Delima area about the significance of medication supervision for TB patients. One cadre from Kampung Delima village has successfully understood and grasped the material presented regarding the importance of Medication Supervisors (PMO). The results from this activity showed an increase in knowledge about the importance of PMO for TB patients among the cadres after health education was conducted.

Keywords: *Counseling, Prevention Of Anemia In Pregnant Wome.*

Abstrak. Tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara ketika seorang yang terinfeksi TB batuk, bersin, atau bicara. Menurut WHO pada tahun 2022, Indonesia sendiri menduduki posisi ke-2 di dunia dengan jumlah penderita TB terbanyak setelah India pada tahun 2022. Jumlah kasus TB di Indonesia mencapai 10% kasus yaitu sebanyak 700 ribu kasus, jumlah kasus tersebut merupakan capaian tertinggi. Meningkatnya kasus Tuberculosis (TB) dipengaruhi oleh perilaku penderita Tuberculosis (TB) yang tidak melakukan pencegahan penularan seperti menerapkan etika batuk dengan menutup mulut jika batuk atau bersin dan membuang dahak tidak di tempat terbuka. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan penderita tentang perilaku pencegahan. Hal yang penting pada penanganan kasus Tuberculosis (TB) adalah angka kesembuhan (Cure

Rate). Pada tahun 2020 terdapat 3.268 kasus yang terdaftar dan diobati di Provinsi Bengkulu dan dari jumlah tersebut hanya 1.322 kasus (40%) yang dinyatakan sembuh. Di Kabupaten Rejang Lebong sendiri pada tahun 2020 tercatat 417 kasus kasus yang terdaftar dan diobati, dari jumlah tersebut hanya 137 kasus (33%) yang dinyatakan sembuh. Berdasarkan data yang didapat pada laporan tahunan Puskesmas Kampung Delima, Tuberculosis (TB) merupakan salah satu program yang capaian rendah yaitu penemuan kasus 21,62% dari target 70%, dengan keberhasilan pengobatan atau kesembuhan 0%. Rendahnya angka kesembuhan pada kasus Tuberculosis (TB) pada Puskesmas Kampung Delima salah satunya disebabkan oleh kurangnya edukasi pada penderita mengenai cara minum obat yang baik dan benar serta rendahnya kesadaran pada pasien tentang pentingnya minum obat secara rutin dan tidak terputus. Pengawas Minum Obat (PMO) sangat berperan penting untuk mengatasi masalah yang ada. Untuk itu kami melakukan pengabdian masyarakat tentang Tuberculosis (TB) yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan kepada kader Tuberculosis (TB) yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima tentang pentingnya pengawasan minum obat pada pasien dengan Tuberculosis (TB). Sebanyak 1 orang kader Tuberculosis (TB) di Desa Kampung Delima sudah dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh penyaji menyangkut pentingnya Pengawas Minum Obat (PMO). Hasil dari kegiatan ini pengetahuan tentang pentingnya Pengawas Minum Obat (PMO) pada pasien Tuberculosis (TB) yang disampaikan ke Kader mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan Edukasi Kesehatan.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil.*

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara ketika seorang yang terinfeksi TB batuk, bersin, atau bicara. Penularan TB biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap dengan minim ventilasi. Cahaya matahari langsung dapat membunuh bakteri ini dengan cepat, namun bakteri ini akan bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap.

Menurut WHO pada tahun 2022, TB menduduki peringkat ke-2 sebagai salah satu faktor penyebab utama kematian secara global, setelah Covid-19. WHO melaporkan bahwa jumlah kasus TB secara global mencapai 10,6 juta kasus, mengalami peningkatan sekitar 300.000 kasus dari tahun 2021. Angka kematian akibat TB mencatat 1,3 juta orang. Penurunan jumlah kematian secara global akibat TB dari tahun 2015 hingga 2022 adalah 19%, jauh dari pencapaian Strategi Akhir TB WHO yang menyatakan penurunan sebesar 75%. Indonesia sendiri menduduki posisi ke-2 di dunia dengan jumlah penderita TB terbanyak setelah India pada tahun 2022. Jumlah kasus TB di Indonesia mencapai 10% kasus. Tiga puluh negara dengan beban TB tertinggi menyumbang 87% kasus TBC di dunia pada tahun 2022 dan dua per tiga dari total global terjadi di delapan negara termasuk Indonesia.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 terdapat 3.268 kasus yang terdaftar dan diobati di Provinsi Bengkulu dan dari jumlah tersebut hanya 1.322 kasus (40%) yang dinyatakan sembuh. Di Kabupaten Rejang Lebong sendiri pada tahun 2020 tercatat 417 kasus kasus yang terdaftar dan diobati, dari jumlah tersebut hanya 137 kasus (33%) yang dinyatakan sembuh. Dan berdasarkan data yang didapat pada laporan tahunan Puskesmas Kampung Delima Tuberculosis (TB) merupakan salah satu program yang capaian rendah yaitu penemuan kasus 21,62% dari target 70%, dengan keberhasilan pengobatan 0%.

Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mengedukasi masyarakat mengenai TB, termasuk pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Salah satu aspek krusial dalam pengobatan TB adalah adanya Pengawas Minum Obat (PMO) yang bertugas memastikan pasien menjalani pengobatan sesuai dengan regimen yang telah ditentukan. PMO tidak hanya

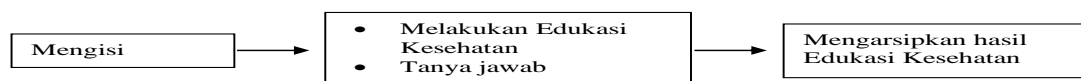
berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan pendukung bagi pasien. Dengan adanya PMO yang terlatih, diharapkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat meningkat, sehingga mengurangi risiko terjadinya resistensi obat dan meningkatkan angka kesembuhan.

Edukasi kesehatan bagi kader TB mengenai pentingnya PMO harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Materi edukasi mencakup pemahaman tentang gejala, cara penularan, serta dampak dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, kader juga perlu dilatih dalam teknik komunikasi yang efektif agar dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini penting agar pesan tentang pencegahan dan pengobatan TB dapat diterima dengan baik oleh pasien dan keluarganya.

Pemberdayaan kader melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan deteksi dini dan rujukan pasien TB ke fasilitas kesehatan. Dengan pengetahuan yang memadai, kader dapat lebih aktif dalam melakukan skrining gejala TB di komunitas mereka dan memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, kader juga berperan dalam memotivasi pasien untuk tetap patuh menjalani pengobatan hingga tuntas.

METODE PENELITIAN

Gambar 1. Alur Aktivitas



Gambar 2. Skema Kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat dari Edukasi Kesehatan bagi Kader TB mengenai pentingnya Pengawas Minum Obat (PMO) ini antara lain untuk menambah pengetahuan, pemahaman kader TB di Desa Kampung Delima tentang pentingnya peran Pengawas Minum Obat (PMO) bagi pasien TB agar dapat meningkatkan angka kesembuhan pada pasien TB di Desa Kampung Delima. Tujuan edukasi kesehatan ini adalah agar masyarakat khususnya pasien dengan TB dapat minum obat secara baik dan benar sampai dinyatakan sembuh oleh fasilitas kesehatan tempat berobat.

Gambar 3. Pendidikan Kesehatan



SIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan bagi kader Tuberculosis (TB) tentang pentingnya Pengawas Minum Obat (PMO) telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penanganan TB. Edukasi yang diberikan juga berhasil mengurangi stigma sosial terkait TB di masyarakat. Kader yang terlatih dapat menyampaikan informasi yang akurat dan mendidik masyarakat tentang pentingnya pengobatan TB, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pasien untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kader, tetapi juga bagi seluruh komunitas dalam upaya memutus rantai penularan TB.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kesehatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas kader dalam menangani masalah TB. Diharapkan bahwa hasil dari kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi serupa di masa depan, guna memperkuat peran kader kesehatan dalam upaya penanggulangan TB secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pentingnya pengawasan minum obat oleh PMO tidak hanya terletak pada aspek kepatuhan pasien, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pasien TB secara keseluruhan. Kegiatan edukasi ini merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap penanganan penyakit tuberkulosis. Keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada komitmen semua pihak untuk terus mendukung dan memberdayakan kader kesehatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Bengkulu. Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Bengkulu Tahun 2020.
- Dessy A Pramesty, Vonny Nofrika. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit TBC Di RW 001 Pulogebang Jakarta Timur Periode Maret-April 2024. *Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan & Kesehatan*. Volume 2 No 3, September 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. Jakarta: Menteri Kesehatan; 2019, h 9–14, 16, 28-29, 97.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Jakarta: Kemenkes BKPK; 2023, h 175.
- Muhamad Fikri, Arabta Malem Peraten Pelawi, Kiki Deniati. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien TB Paru Dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Volume 6 Nomor 4, Agustus 2024.
- Sajuni, Risma Ikawaty, Anita Purnamayanti. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Tuberkulosis Pada Kader Surabaya Hebat Puskesmas Putat Jaya Surabaya. *I-Com: Indonesian Community Journal*. Vol. 4 No. 3 September 2024, hlmn. 2103-2109.
- Wening Sari, M. Restu Syamsul Hadi, Ndaru Andri Damayanti. (2021). Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Tuberkulosis. *Jurnal Info Abdi Cendekia*. Volume 4 Number 1 (2021).
- World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2023. World Health Organization; 2023, h 2.